

**ANALISIS PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*,
CURRENT ACCOUNT, EKSPOR DAN BI-RATE TERHADAP
NILAI TUKAR DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

TIARA WULANSARI

2110011111010

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan*

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT, CURRENT ACCOUNT*, EKSPOR DAN BI-RATE TERHADAP NILAI TUKAR DI INDONESIA

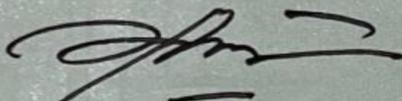
Oleh

Nama : Tiara Wulansari

NPM : 2110011111010

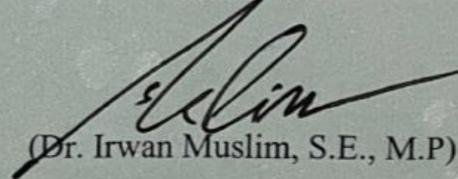
Tim Penguji

Ketua



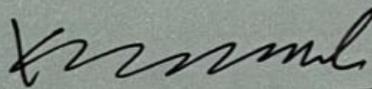
(Dr. Alvis Rozani, S.E., M. Si)

Sekretaris



(Dr. Irwan Muslim, S.E., M.P)

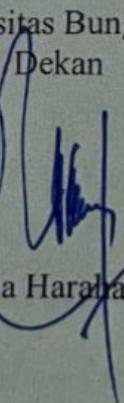
Anggota



(Dr. Kasman Karimi, S.E., M. Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
pada tanggal 21 Agustus 2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta
Dekan



(Dr. Eni Febrina Harahap, S.E., M. Si)

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT, CURRENT ACCOUNT, EKSPOR DAN BI-RATE* TERHADAP NILAI TUKAR DI INDONESIA

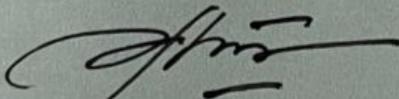
Oleh

Nama: Tiara Wulansari
NPM: 2110011111010

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji
Pada tanggal 21 Agustus 2025

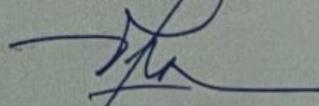
Menyetujui

Pembimbing



(Dr. Alvis Rozani, S.E., M. Si)

Ketua Program Studi



(Nurul Huda, S.E., M.Si)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Wulansari
NPM : 2110011111010
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Bung Hatta
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment, Current Account*, Ekspor dan BI-Rate Terhadap Nilai Tukar di Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan plagiasi, serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik pada perguruan tinggi mana pun. Seluruh sumber data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini telah dicantumkan secara jelas pada daftar pustaka sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Padang, 21 Agustus 2025

Penulis



Tiara Wulansari
(2110011111010)

ANALISIS PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, *CURRENT ACCOUNT*, EKSPOR DAN BI-RATE TERHADAP NILAI TUKAR DI INDONESIA

Tiara Wulansari^{1*}, Alvis Rozani²

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta¹²

Email: *tiarawulansari432@gmail.com , alvis.rozani@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI), *Current Account*, Ekspor, dan BI-Rate terhadap nilai tukar di Indonesia. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana variabel-variabel makroekonomi tersebut berperan dalam menentukan pergerakan nilai tukar yang memiliki implikasi penting bagi stabilitas ekonomi nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data sekunder yang digunakan bersumber dari publikasi resmi instansi terkait, data dari tahun 1993-2023. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model, meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia. *Current Account* memiliki hubungan negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai tukar. Variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan BI-Rate berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar. Temuan ini menegaskan bahwa arus investasi asing dan ekspor memiliki kontribusi nyata dalam memperkuat nilai tukar, sementara faktor lain seperti

current account dan BI-Rate belum memberikan pengaruh yang signifikan. Kesimpulannya, stabilitas nilai tukar di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kemampuan menarik investasi asing langsung serta peningkatan kinerja ekspor. Oleh karena itu, pemerintah perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif, menjaga stabilitas politik dan ekonomi, serta mendorong daya saing produk ekspor untuk menjaga ketahanan nilai tukar.

Kata Kunci: Nilai Tukar, *Foreign Direct Investment*, *Current Account*, Ekspor, BI-Rate

ANALYSIS OF THE EFFECT OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT, CURRENT ACCOUNT, EXPORTS, AND BI-RATE ON EXCHANGE RATES IN INDONESIA

Tiara Wulansari^{1*}, Alvis Rozani²

Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business,
Bung Hatta University¹²

Email: *tiarawulansari432@gmail.com , alvis.rozani@bunghatta.ac.id

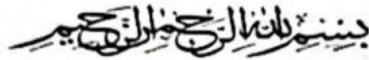
ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Foreign Direct Investment (FDI), Current Account, Exports, and BI-Rate on exchange rates in Indonesia. The main issue raised is how these macroeconomic variables play a role in determining exchange rate movements, which have important implications for national economic stability. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The secondary data used was sourced from official publications of relevant agencies, covering the period from 1993 to 2023. Classical assumption tests were conducted to ensure the validity of the model, including tests for multicollinearity, heteroscedasticity, normality, and autocorrelation. The results show that Foreign Direct Investment (FDI) has a positive and significant effect on the exchange rate in Indonesia. The current account has a negative but insignificant relationship with the exchange rate. The export variable has a positive and significant effect, while the BI rate has a positive but insignificant effect on the exchange rate. These findings confirm that foreign investment flows and exports have a real contribution in strengthening the exchange rate, while other factors such as the current account and BI rate have not had a significant effect. In conclusion, exchange rate stability in Indonesia is greatly

influenced by the ability to attract foreign direct investment and improve export performance. Therefore, the government needs to create a conducive investment climate, maintain political and economic stability, and encourage the competitiveness of export products to maintain exchange rate resilience.

Keywords: Exchange Rate, Foreign Direct Investment, Current Account, Exports, BI-Rate

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment*, *Current Account*, Ekspor dan BI-Rate Terhadap Nilai Tukar di Indonesia”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan yang harus dipenuhi dalam meraih gelar sarjana Ekonomi Strata Satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

Penulisan skripsi ini dapat terlaksana karena adanya berbagai sumber referensi terpercaya yang sangat membantu dalam kegiatan penelitian. Selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala dan kesalahan, semua itu dapat teratasi karena berbagai pihak yang turut serta membantu dalam kegiatan penulisan. Mohon maaf yang sebesar besarnya apabila dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, sehingga saya mengharapkan para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun untuk saya.

Padang, 03 September 2025

Tiara Wulansari
(2110011111010)

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala anugerah, nikmat, dan rahmat yang telah diberikan.
2. Terima kasih kepada pintu surgaku, mama tercinta **Een**, dengan segala pengorbanan, kekuatan, dan kesabaran telah membesarkan saya dan saudara-saudara seorang diri setelah kepergian lelaki pertama yang saya cintai, **Alm. Armen** yang begitu cepat meninggalkan kami. Bahkan saat saya baru sempat merasakan kasihnya selama 2 tahun namun dari darah dan doanya, saya hadir ke dunia ini. Kehilangan itu menyisakan ruang kosong yang tidak pernah tergantikan, namun dari situ saya menyaksikan keteguhan seorang ibu yang rela mengorbankan waktu, tenaga, dan dirinya sendiri untuk terus menyemangati anak-anaknya. Meski mama tidak menamatkan pendidikan SMA, namun doa dan semangat yang beliau titipkan menjadi alasan utama saya dapat berdiri hingga meraih gelar sarjana ini. Terima kasih pula kepada ayah sambung saya, **Irman** yang meskipun tidak banyak menunjukkan kasih sayang secara langsung, namun telah hadir melanjutkan peran dengan tulus, menopang kehidupan kami, serta membantu dalam berbagai hal, baik dukungan maupun biaya.

3. Terima kasih kepada kakak dan abang saya tersayang, **Sherly Oktavia** dan suami (**Zairil Putra**), **M. Rian Hidayat** dan istri (**Tesya Janova**), dan **M. Ridho Hidayat**, yang selalu mendukung saya dengan penuh cinta, baik secara moral maupun material. Walaupun kakak dan abang saya tidak menempuh pendidikan setinggi ini, namun dari keringat, kerja keras, serta ketulusan merekalah saya bisa berdiri hingga titik ini. Pengorbanan yang kalian lakukan tidak pernah sia-sia, karena dari kalian saya belajar arti tanggung jawab, kasih sayang, dan perjuangan tanpa pamrih.
4. Untuk adik-adik saya tercinta, **Suci Wulansari** yang saat ini tengah menempuh pendidikan di Universitas Negeri Riau dan kelak *insyaAllah* akan menyandang gelar S.Pd., semoga setiap langkah perjalananmu menuju cita-cita selalu dimudahkan oleh Allah SWT. *Aamiin*. Teruslah berjuang dengan penuh semangat, karena keberhasilanmu nanti akan menjadi kebanggaan besar bagi mama, keluarga, dan kita semua. **M. Samirul Affiq**, dan **Luthfi Alvaro**, semoga kalian tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dari saya, mampu menempuh jalan yang lebih indah, serta kelak bisa membanggakan mama sebagaimana kita selalu mengharapkannya. Kalian adalah semangat yang membuat saya berusaha lebih kuat, dan pencapaian ini pun saya persembahkan agar menjadi jejak kecil yang bisa kalian jadikan pijakan untuk melangkah lebih tinggi.

5. Terima kasih kepada keluarga besar ayah kandung saya yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup saya. Kepada Almh. **Biyai Eti**, saudara pertama ayah saya, terima kasih atas kasih sayang yang begitu tulus engkau berikan di masa kecil saya. Meski kini engkau sudah tiada, kenangan tentang perhatianmu tetap hidup di hati saya dan menjadi penguat setiap langkah. Kepada **Pak Ujang**, saudara kedua ayah saya, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang begitu berarti dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Kehadiranmu bukan hanya memberikan kekuatan, tetapi juga menjadi obat rindu kepada Alm. ayah saya, karena pada paras wajahmu saya sering melihat sosok beliau yang sudah lebih dulu pergi. Dan teristimewa kepada **Mak Liatlen** beserta suami dan anak-anaknya, Uda Jun, Uda Ben, Cipy, dan Uncu King, yang selalu mendukung, mencurahkan kasih sayang, serta memberikan perhatian sejak ayah tidak lagi ada di sisi saya hingga saat ini. Kalian semua telah membantu saya, baik secara moral maupun material, sehingga saya tidak pernah merasa kekurangan apapun selama masa perkuliahan ini.
6. Terima kasih kepada keluarga besar dari mama saya atas perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan. Teristimewa untuk Almh. nenek tercinta **Yusnimar**, yang telah menyayangi saya hingga masa SMA kelas 2, meski kini beliau telah tiada. Doa dan kenangan indah bersamanya akan selalu hidup di hati saya dan menjadi penguat dalam setiap langkah saya.

7. Bapak Dr. Alvis Rozani, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing saya yang selalu setia, sabar meluangkan waktu serta mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Prof. Diana Kartika selaku rektor Universitas Bung Hatta.
9. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
10. Ibu Nurul Huda, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang selalu mendoakan, mendukung dan mengapresiasi segala prestasi yang saya raih.
11. Seluruh dosen-dosen prodi ekonomi pembangunan yang memberikan ilmu pengetahuan selama saya berkuliah. Kepada seluruh staff tata usaha yang membantu saya dalam mengurus administrasi kuliah.
12. Terima kasih kepada Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan (HMPS-EP) yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan saya. Selama tiga periode bersama, organisasi ini telah mengajarkan saya arti tanggung jawab, membentuk pribadi yang lebih matang dalam menjalankan tugas, serta meninggalkan banyak kenangan berharga yang akan selalu saya ingat sebagai bagian dari masa terbaik di bangku kuliah.
13. Terima kasih kepada rekan-rekan HMPS-EP, terkhususnya rekan-rekan angkatan 21 yang diamanahkan sebagai pengurus inti dan jajarannya untuk satu periode, Rahul, Cintia, Ayat, Akmal, Yudha, Dea, Azhari, Rayhan,

Fadhan, Gun, terima kasih karena sudah saling menguatkan, saling mengayomi, dan menjalankan amanah tersebut dengan penuh tanggung jawab, sehingga setiap tugas dapat terselesaikan dengan penuh kebersamaan dan hasil yang membanggakan.

14. Terima kasih kepada keponakan tersayang, yaitu **M. Azka Alfatir, Mysha Saqeena Almahyra, Qiana Calesya, dan M. Yusuf Nadim**. Kehadiran kalian adalah obat lelah di setiap perjalanan saya, menjadi penghibur hati sekaligus bahan candaan yang selalu menghadirkan tawa di tengah penat. Terima kasih karena telah memberikan kasih sayang yang tulus kepada saya, hingga membuat saya merasa berharga dan semakin bersemangat untuk menyelesaikan pendidikan ini. Semoga kelak kalian juga tumbuh menjadi pribadi yang penuh cinta serta mampu membanggakan orang tua kalian.
15. Terima kasih kepada sahabat terbaik saya, **Defia Ocha Tasya, Amd. Keb., dan Dela Ramadhani, S.Ak.**, yang senantiasa setia, menjadi tempat berbagi cerita suka maupun duka, sekaligus pengingat pada hal-hal baik, yang telah kebersamai saya sejak masa SMA hingga saat ini. Tujuh tahun perjalanan bersama telah membuat ikatan di antara kita terasa bukan lagi sekadar persahabatan, melainkan layaknya saudara kandung. Kehadiran mereka membuat perjalanan meraih gelar sarjana ini terasa lebih ringan dan bermakna. Semoga persahabatan ini abadi hingga kapan pun, dan kebaikan senantiasa menyertai setiap langkah yang dijalani bersama.

16. Terima kasih kepada teman sekaligus sahabat saya selama masa perkuliahan, geng DGR: **Cintia Darma Yenti, S.E., Dearlin Retma Wulandini, S.E., Yophi Kristiani Zai, S.E., dan Selfia Safitri, S.E.**, yang telah menghadirkan begitu banyak cerita, tawa, dan kenangan indah dalam perjalanan ini. Bersama kalian, ada hal-hal sederhana dan random yang akan selalu saya rindukan nantinya, yang membuat masa perkuliahan ini penuh warna dan tak terlupakan. Semoga di manapun kita berada selalu diberikan kebaikan, dan semoga suatu saat kita bisa dipertemukan kembali dalam keadaan yang lebih sukses.
17. Terima kasih kepada ABIMS (anak bimbingan Pak Alvis), yaitu **Cintia Darma Yenti, S.E., Yophi Kristiani Zai, S.E., dan Aulia Ahmad, S.E.**, yang selalu kompak kebersamai saya dalam proses bimbingan. Terima kasih karena telah menjadi pengingat untuk terus maju, menemani bimbingan bersama, serta menolong saya ketika bingung. Kebersamaan ini telah menghadirkan semangat yang berarti dan menjadikan perjalanan penyusunan skripsi terasa lebih ringan dan bermakna.
18. Terima kasih kepada teman-teman Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 21 untuk kebersamaan yang sudah kita lalui selama 8 semester menjadi teman-teman yang baik.
19. Terima kasih kepada program Kartu Indonesia Pintar (KIP-Kuliah) yang telah memberikan saya kesempatan mendapatkan beasiswa kuliah.

20. Terima kasih kepada rekan-rekan KKN Nagari Koto Gadang, Kabupaten Agam tahun 2024, atas kebersamaan selama satu bulan yang penuh kisah dan kenangan berharga. Pengalaman tersebut akan selalu saya kenang dan rindukan sepanjang perjalanan hidup saya.
21. Terima kasih kepada seseorang yang tidak dapat saya sebutkan namanya, yang telah kebersamai saya sejak masa SMA hingga masa kuliah ini, namun pada tahun 2024 tepat sebelum memulai skripsian, kami memilih jalan masing-masing, meninggalkan jejak kenangan yang akan selalu saya simpan sebagai bagian dari perjalanan hidup. Dimana begitu banyak kisah yang telah dilalui bersama baik suka maupun duka, cerita yang kini hanya bisa di kenang tanpa pernah dapat diulang kembali. Terima kasih karena menjadi bagian yang menyenangkan sekaligus menjadi bagian berharga yang memberikan pelajaran berarti bagi saya. Dari perpisahan itu, saya belajar bahwa tidak semua yang datang akan menetap, tetapi setiap hadirnya selalu membawa arti dan pelajaran yang berharga. karena setiap masa ada orangnya, dan setiap orang ada masanya. Berbahagialah selalu dimanapun nantinya engkau berada, semoga engkau selalu menemukan cara terindah untuk mengapresiasi dirimu sendiri atas apa yang sudah engkau raih.

22. *Last but not least*, terima kasih kepada seorang wanita sederhana dengan impian besar yang sering kali sulit dimengerti, kepada diri saya sendiri, **Tiara Wulansari** yang saat ini sudah menyandang gelar **S.E.** Anak keempat namun menjadi yang pertama meraih gelar sarjana dalam keluarga, perjalanan ini bukan sekadar capaian, melainkan bukti bahwa kerja keras, doa, dan keyakinan mampu menembus segala rintangan. Terima kasih karena telah bertahan dalam badai, tumbuh dalam keterbatasan. Meski jalan terasa begitu berat, namun tetap memilih menuntaskan apa yang telah dimulai.. Terima kasih untuk setiap malam yang ditemani lelah, setiap pagi yang dijalani dengan ragu, dan setiap ketakutan yang akhirnya dikalahkan dengan keberanian, terima kasih kepada hati yang tabah, jiwa yang kokoh, dan raga yang terus melangkah, meski berkali-kali hampir menyerah. Engkau adalah bukti bahwa kekuatan sejati datang dari dalam diri sendiri, Teruslah tumbuh, berkilau seperti mutiara, dan jadilah versi terbaik dari dirimu sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun nantinya engkau berada, semoga engkau selalu menemukan cara terindah untuk mengapresiasi dirimu sendiri atas apa yang sudah dilakukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
JUDUL SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	17
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Landasan Teori.....	19
2.1.1. Definisi Nilai Tukar	19
2.1.1.1. Jenis-Jenis Sistem Nilai Tukar	19
2.1.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar.....	21
2.1.1.3 Teori Penentuan Nilai Tukar	23
2.1.2 <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	24
2.1.3 <i>Current Account</i>	26
2.1.4 Ekspor	27
2.1.5 BI-Rate.....	30
2.2 Pengaruh Antar Variabel	31
2.2.1. Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) terhadap Nilai Tukar di Indonesia.....	31
2.2.2. Pengaruh <i>Current Account</i> terhadap Nilai Tukar di Indonesia.....	32

2.2.3.	Pengaruh Ekspor terhadap Nilai Tukar di Indonesia	33
2.2.4.	Pengaruh BI-Rate terhadap Nilai Tukar di Indonesia.....	33
2.3	Penelitian Terdahulu	37
2.4	Kerangka Konseptual.....	44
2.5	Hipotesis.....	45
BAB III	METODE PENELITIAN.....	46
3.1	Ruang Lingkup Penelitian	46
3.2	Variabel Penelitian	46
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	47
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	48
3.5	Metode Analisi Data.....	48
3.6	Uji Linearitas.....	49
3.7	Uji Asumsi Klasik	50
3.7.1)	Uji Normalitas.....	50
3.7.2)	Uji Multikolinearitas.....	50
3.7.3)	Uji Heteroskedastisitas.....	51
3.7.4)	Uji Autokorelasi	51
3.8	Uji Statistik.....	51
3.8.1)	Uji F-statistik (Uji Signifikansi Simultan).....	51
3.8.2)	Uji T-Statistik (Uji Signifikansi Parameter Individual).....	52
3.9	Koefisien Determinasi (R^2).....	53
BAB IV	GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	54
4.1	Letak Geografis.....	54
4.2	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia	54
4.3	Perkembangan <i>Foreign Direct Investment</i> di Indonesia.....	56
4.4	Perkembangan <i>Current Account</i> di Indonesia.....	58
4.5	Perkembangan Ekspor di Indonesia.....	62
4.6	Perkembangan BI-Rate di Indonesia.....	65
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
5.1	Analisis Data Statistik	69
5.1. 1.	Uji Asumsi Klasik	69

a. Uji Normalitas.....	69
b. Uji Multikolinearitas	70
5.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	73
5.1.3 Pengujian Hipotesis	74
5.2 Konsistensi Teori.....	76
5.3 Pembahasan	79
5.3.1 Pengaruh FDI terhadap Nilai Tukar.....	79
5.3.2 Pengaruh <i>Current Account</i> terhadap Nilai Tukar	80
5.3.3 Pengaruh Ekspor terhadap Nilai Tukar	81
5.3.4 Pengaruh BI-Rate terhadap Nilai Tukar.....	83
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	86
6. 1. Kesimpulan.....	86
6. 2. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pergerakan Nilai Tukar Indonesia 1993-2023 (Miliar USD)	2
Tabel 1. 2 Pergerakan FDI Indonesia Tahun 1993-2023 (Miliar USD)	4
Tabel 1. 3 Pergerakan <i>Curnnet Account</i> Indonesia Tahun 1993-2023 (Miliar USD)	7
Tabel 1. 4 Pergerakan Ekspor Indonesia 1993-2023 (Miliar USD)	11
Tabel 1. 5 Pergerakan BI-Rate Indonesia Tahun 1993-2023 (%)	14
Tabel 5.1 Hasil Normalitas	69
Tabel 5.2 Hasil Pengujian Multikolinieritas	70
Tabel 5.3 Hasil Pengujian Heterokedastisitas	71
Tabel 5.4 Hasil Pengujian Autokorelasi	72
Tabel 5.5 Penyembuhan Uji Autokorelasi	72
Tabel 5.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptua1.....	44
Gambar 4. 1 Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Indonesia tahun 1993-2023	55
Gambar 4. 2 Pergerakan Foreign Direct Investment di Indonesia	57
Gambar 4. 3 Pergerakan Current Account di Indonesia	60
Gambar 4. 4 Pergerakan Ekspor di Indonesia.....	63
Gambar 4. 5 Pergerakan BI-Rate di Indonesia.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia menganut konsep perekonomian global dan melakukan kegiatan perdagangan dengan berbagai negara di bidang produksi (barang atau jasa) dan modal. Aspek utama dinamika perekonomian global adalah perdagangan Internasional, yang melibatkan ekspor dan impor. Dalam melakukan kegiatan perdagangan antar negara, setiap negara menggunakan mata uang yang berbeda dengan mata uang negara lain. Untuk mencerminkan harga dalam perdagangan internasional, mata uang suatu negara harus disesuaikan dengan mata uang negara lain di dunia yang di kenal sebagai nilai tukar atau kurs.

Kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga anantara kedua mata uang tersebut (Yudiarti et al., 2018). Nilai tukar menunjukkan harga satu unit mata uang suatu negara dalam mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang yang berfluktuasi dari waktu ke waktu seringkali menjadi permasalahan utama yang menghambat aktivitas perekonomian antar negara. Perubahan nilai tukar suatu negara mempengaruhi berbagai aspek ekonomi, khususnya ekonomi moneter. Ketika nilai tukar suatu negara meningkat, hal ini menandakan bahwa perekonomian negara tersebut stabil. Sebaliknya, ketika nilai tukar suatu negara terdepresiasi, hal ini menandakan perekonomian negara tersebut sedang tidak stabil.

Nilai tukar suatu mata uang ditentukan oleh rasio penawaran dan permintaan mata uang negara itu sendiri. Ketika permintaan suatu mata uang meningkat sementara penawarannya tetap atau menurun, maka nilai tukar tersebut meningkat. Ketika penawaran suatu mata uang meningkat sementara permintaan tetap atau menurun, nilai tukar tersebut terdepresiasi. Nilai tukar rupiah melemah karena penawarannya tinggi, sementara permintaannya rendah.

Tabel 1. 1
Pergerakan Nilai Tukar Indonesia 1993-2023 (Miliar USD)

Tahun	NT	Tahun	NT
1993	2.087,1	2009	10.394,38
1994	2.160,75	2010	9.083,93
1995	2.248,61	2011	8.779,49
1996	2.342,3	2012	9.380,39
1997	2.909,38	2013	10.451,37
1998	10.013,62	2014	11.878,3
1999	7.855,15	2015	13.391,97
2000	8.421,77	2016	13.307,38
2001	10.308,17	2017	13.384,13
2002	9.315,76	2018	14.246,43
2003	8.573,4	2019	14.146,33
2004	8.934,65	2020	14.572,26
2005	9.712,02	2021	14.311,96
2006	9.166,07	2022	14.870,61
2007	9.136,2	2023	15.255,05
2008	9.679,55		

Sumber: World Bank, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 menyajikan data Nilai Tukar (NT) Indonesia terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) dari tahun 1993 hingga 2023. Nilai tukar yang ditampilkan adalah nilai rata-rata tahunan yang diukur dalam satuan Rupiah per USD. Data menunjukkan adanya fluktuasi nilai tukar selama periode tersebut, yang mencerminkan dinamika ekonomi domestik maupun global.

Secara umum, nilai tukar mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya, yang mengindikasikan depresiasi Rupiah terhadap Dolar. Salah satu lonjakan paling signifikan terjadi pada tahun 1998, yaitu saat krisis moneter melanda Asia, di mana nilai tukar melonjak drastis menjadi Rp 10.013,62/USD dari hanya sekitar Rp 2.909,38/USD pada tahun sebelumnya. Krisis ini menyebabkan tekanan besar terhadap nilai tukar rupiah dan menandai awal dari era depresiasi jangka panjang. Setelah periode krisis ini, nilai tukar perlahan mulai stabil meskipun tetap berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan sebelum krisis.

Stabilitas nilai tukar yang menguntungkan dapat meningkatkan daya tarik suatu negara bagi investor asing, sehingga mendorong aliran *foreign direct investment* (FDI) yang lebih besar. *Foreign direct investment* (FDI) adalah suatu bentuk investasi lintas negara yang dilakukan oleh seorang investor yang berdomisili di suatu negara terhadap perusahaan yang berada di negara lain, dengan tujuan memperoleh kepentingan jangka panjang serta pengaruh signifikan terhadap pengelolaan perusahaan tersebut (International Monetary Fund (IMF), 2009). FDI merupakan investasi dimana perusahaan atau individu dari satu negara menanamkan modal secara langsung di negara lain untuk mendirikan atau mengelola bisnis. Ketika investor asing berinvestasi di Indonesia, mereka akan membutuhkan mata uang lokal yaitu rupiah untuk membayar properti, tenaga kerja, dan biaya lainnya. Proses ini meningkatkan permintaan terhadap rupiah. Ketika permintaan mata uang rupiah meningkat, maka nilai tukar negara tersebut sering kali naik.

Tabel 1. 2
Pergerakan FDI Indonesia Tahun 1993-2023 (Miliar USD)

Tahun	FDI	Tahun	FDI
1993	2.004	2009	4.877
1994	2.109	2010	15.292
1995	4.346	2011	20.564
1996	6.194	2012	21.200
1997	4.677	2013	23.281
1998	- 2.408	2014	25.120
1999	-1.865	2015	19.779
2000	-4.550	2016	4.541
2001	-2.977	2017	20.510
2002	145	2018	18.909
2003	-596	2019	24.993
2004	1.896	2020	19.175
2005	8.336	2021	21.213
2006	4.914	2022	24.702
2007	6.928	2023	21.543
2008	9.318		

Sumber: World Bank, 2025

Berdasarkan tabel 1.2 menampilkan data *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung dari tahun 1993 hingga 2023. Nilai FDI ditampilkan dalam miliar dolar Amerika Serikat (USD) dan menggambar total investasi asing yang diterima Indonesia setiap tahunnya. Investasi asing yang diterima Indonesia setiap tahunnya cenderung berfluktuasi, namun secara umum menunjukkan peningkatan dalam jangka panjang. Kenaikkan dan penurunan FDI dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dari data diatas menunjukkan bahwa aliran FDI ke Indonesia mengalami dinamika yang cukup signifikan sepanjang tiga dekade. Pada periode awal (1993-1997), FDI menunjukkan kecenderungan meningkat, namun mengalami penurunan drastis pada tahun 1998 hingga awal 2000-an akibat dampak krisis moneter Asia. Bahkan, pada beberapa tahun seperti 1998, 1999 dan 2000, nilai FDI tercatat

negatif, yang menunjukkan adanya arus keluar investasi asing yang lebih besar dibandingkan arus masuk.

Dari tahun 2004, terdapat pemulihan bertahap yang akhirnya mencapai puncak sekitar tahun 2005. Setelah itu, FDI cenderung meningkat secara stabil dengan beberapa fluktuasi kecil, mencerminkan stabilitas ekonomi yang lebih baik. Lonjakan di tahun-tahun tertentu mungkin dipengaruhi oleh reformasi kebijakan atau peluang investasi baru. Namun, sejak 2015, FDI tampak cenderung stagnan dengan penurunan pada beberapa tahun, terutama sekitar 2020-2021, kemungkinan besar akibat dampak pandemi COVID-19. Kemudian tahun 2022 kembali terjadi kenaikan meskipun tahun 2023 kembali menurun. Meski demikian, nilai FDI tetap positif, menandakan daya tarik yang tetap ada meskipun ada tantangan ekonomi. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan dinamika investasi yang dipengaruhi oleh krisis global, pemulihan ekonomi, dan kebijakan domestik maupun internasional.

Foreign Direct Investment (FDI) berperan penting dalam perekonomian suatu negara, karena aliran investasi ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mempengaruhi neraca pembayaran, khususnya *current account*, melalui pencatatan arus masuk dan keluar pendapatan dari investasi tersebut. *Current account* merupakan bagian dari neraca pembayaran (*balance of payments*) suatu negara yang mencatat seluruh transaksi internasional terkait ekspor dan impor barang dan jasa (*net exports*), pendapatan bersih dari faktor produksi luar negeri seperti bunga dan dividen (*net income from abroad*), serta transfer berjalan bersih seperti bantuan luar negeri dan remitansi (Mankiw, 2023). *Current account*

memiliki hubungan erat dengan tabungan dan investasi domestik; defisit menunjukkan bahwa suatu negara menginvestasikan lebih dari yang ditabung, dan pembiayaan kekurangannya berasal dari luar negeri (Salvatore, 2013).

Ketika Indonesia mencatat surplus *current account*, hal ini menunjukkan bahwa penerimaan dari ekspor barang dan jasa, remitansi, serta pendapatan investasi lebih besar dibandingkan dengan pembayaran untuk impor dan kewajiban luar negeri. Surplus tersebut terjadi karena nilai ekspor barang dan jasa, remitansi dari tenaga kerja Indonesia di luar negeri, serta pendapatan dari investasi luar negeri (seperti bunga, dividen, atau keuntungan usaha dari aset finansial di luar negeri) melebihi pembayaran atas impor barang dan jasa, pembayaran bunga dan dividen kepada investor asing, serta transfer unilateral ke luar negeri. Kondisi ini menandakan bahwa Indonesia sedang mengalami kelebihan tabungan nasional terhadap investasinya, atau dengan kata lain negara ini lebih banyak menghasilkan dibandingkan membelanjakan dalam konteks transaksi luar negeri (Dornbusch et al., 2011). Surplus ini dapat meningkatkan permintaan terhadap rupiah, karena mitra dagang internasional membutuhkan mata uang lokal untuk menyelesaikan transaksi. Akibatnya, kurs rupiah cenderung menguat.

Sebaliknya, ketika defisit *current account* terjadi, kebutuhan mata uang asing meningkat untuk membiayai impor dan pembayaran kewajiban luar negeri. Kondisi ini berpotensi melemahkan nilai tukar rupiah, terutama jika defisit tersebut berkelanjutan dan tidak didukung oleh arus masuk modal asing, seperti investasi portofolio atau FDI, yang cukup untuk menutupi defisit tersebut.

Tabel 1. 3
Pergerakan *Currenet Account* Indonesia Tahun 1993-2023 (Miliar USD)

Tahun	CA	Tahun	CA
1993	-2.106	2009	10.628
1994	-2.792	2010	5.144
1995	-6.431	2011	1.685
1996	-7.663	2012	-24.417
1997	-4.889	2013	-29.109
1998	4.096	2014	-27.509
1999	5.782	2015	-17.518
2000	7.992	2016	-16.952
2001	6.900	2017	-16.195
2002	7.823	2018	-30.633
2003	8.106	2019	-30.279
2004	1.563	2020	-4.433
2005	277	2021	3.510
2006	1.085	2022	13.215
2007	10.491	2023	-2.041
2008	125		

Sumber: World Bank, 2025

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan perkembangan *Current Account* (CA) Indonesia dari tahun 1993 hingga 2023, yang mencerminkan fluktuasi antara surplus dan defisit selama periode tersebut. Dari data yang ditampilkan, terlihat bahwa pada periode awal (1993-1997), Indonesia mengalami defisit transaksi berjalan yang cukup besar, dengan nilai terendah terjadi pada tahun 1996 sebesar -7.663 miliar USD. Kondisi ini menunjukkan bahwa saat itu pengeluaran terhadap luar negeri, baik untuk impor barang dan jasa maupun pembayaran utang dan dividen, melebihi penerimaan dari luar negeri. Tekanan ini menjadikan salah satu faktor yang memperburuk kondisi ekonomi menjelang krisis moneter Asia tahun 1998.

Memasuki tahun 1998 hingga awal 2000-an, Indonesia mulai mencatat surplus transaksi berjalan. Surplus ini terutama disebabkan oleh menurunnya impor akibat krisis ekonomi serta meningkatnya ekspor karena lemahnya nilai tukar rupiah. Puncaknya terjadi pada tahun 2000, dengan surplus sebesar 7.992 miliar USD. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia mulai mengalami perbaikan ekonomi, yang berlanjut hingga tahun 2007, dimana neraca transaksi berjalan tetap berada dalam posisi surplus, bahkan mencapai 10.491.

Namun, memasuki krisis global tahun 2008, posisi CA mulai menunjukkan ketidakstabilan. Meskipun masih mencatat surplus kecil pada 2008 dan mengalami lonjakan pada 2009 menjadi 10.628 miliar USD, kenaikan tersebut tidak bertahan lama. Setelah 2010, CA terus menurun dan mulai mencatat defisit kembali sejak tahun 2012. Periode 2012 hingga 2019 ditandai dengan defisit transaksi berjalan yang cukup besar dan berkelanjutan. Pada tahun 2018, defisit mencapai titik terendah sebesar -30.633 miliar USD, mencerminkan ketergantungan pada impor barang konsumsi dan modal, serta ekspor yang tidak mampu mengimbangi pembayaran internasional. Periode defisit ini juga bersamaan dengan pelemahan rupiah terhadap dolar AS.

Selama masa pandemi COVID-19 pada tahun 2020 dan 2022, defisit CA mengecil secara signifikan bahkan berubah menjadi surplus sebesar 3.510 miliar USD pada tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh turunnya impor akibat pembatasan aktivitas ekonomi, serta meningkatnya nilai ekspor komoditas unggulan Indonesia seperti batu bara dan minyak sawit.. Peningkatan ini berlanjut hingga 2022 dengan surplus sebesar 13.215 miliar USD. Surplus ini memberikan dampak positif

terhadap nilai tukar rupiah dengan meningkatkan pasokan valuta asing di pasar domestik, memperbaiki cadangan devisa, dan menstabilkan nilai tukar di tengah tekanan global. Namun pada tahun 2023, CA kembali mencatat defisit sebesar - 2,041 miliar USD, yang menunjukkan bahwa meskipun ekonomi mulai pulih, tantangan dalam menjaga keseimbangan eksternal masih cukup besar.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa posisi neraca transaksi berjalan Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, harga komoditas, nilai tukar serta kebijakan perdagangan dan investasi. Perubahan dari surplus ke defisit dan sebaliknya menggambarkan pentingnya pengelolaan yang hati-hati terhadap sektor eksternal guna menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang.

Current account secara langsung dipengaruhi oleh aktivitas ekspor, di mana peningkatan ekspor memberikan kontribusi positif terhadap surplus *current account*, sementara penurunan ekspor dapat meningkatkan risiko defisit. Ekspor menciptakan aliran devisa masuk ke dalam negeri, yang secara langsung meningkatkan permintaan terhadap rupiah karena mitra dagang internasional perlu menukar mata uang mereka menjadi rupiah untuk membeli produk dan jasa dari Indonesia.

Ketika ekspor Indonesia meningkat, terutama dari sektor penting seperti batubara, minyak sawit, dan nikel, pemasukan devisa negara juga naik. Hal ini dapat memperkuat nilai rupiah terhadap mata uang asing dan membantu menjaga stabilitas nilai tukar, terutama jika produk ekspor dengan nilai tambah terus dikembangkan untuk meningkatkan daya saing Indonesia di pasar internasional.

Namun, volatilitas harga komoditas di pasar internasional sering kali menjadi tantangan. Misalnya, penurunan harga komoditas utama Indonesia dapat mengurangi penerimaan ekspor, sehingga menekan pasokan devisa. Dalam situasi ini, permintaan mata uang asing untuk membiayai impor tetap tinggi, yang dapat menyebabkan depresiasi rupiah.

Selain itu, ketergantungan Indonesia pada ekspor berbasis komoditas mentah masih menjadi kelemahan struktural karena menandakan belum optimalnya pengembangan sektor manufaktur dan nilai tambah di dalam negeri. Ketika nilai ekspor barang mentah tinggi tetapi tidak diikuti dengan diversifikasi ke produk-produk bernilai tambah, ketergantungan terhadap fluktuasi harga global tetap tinggi. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung industrialisasi dan hilirisasi produk ekspor sangat penting untuk meningkatkan nilai perdagangan dan stabilitas kurs dalam jangka panjang.

Dengan demikian, ekspor berperan tidak hanya sebagai sumber utama perolehan devisa negara, tetapi juga sebagai instrumen sebagai vital dalam menjaga keseimbangan eksternal dan stabilitas nilai tukar rupiah. Oleh karena itu, strategi ekspor yang berkelanjutan perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan volume, tetapi juga versifikasi produk bernilai tambah tinggi dan perluasan pasar tujuan ekspor agar rupiah tetap kuat dan bersaing di pasar global.

Tabel 1. 4
Pergerakan Ekspor Indonesia 1993-2023 (Miliar USD)

Tahun	EKS	Tahun	EKS
1993	42.274	2009	130.357
1994	46.896	2010	183.480
1995	53.185	2011	235.095
1996	58.717	2012	225.744
1997	60.106	2013	218.308
1998	50.555	2014	210.820
1999	49.720	2015	182.158
2000	67.621	2016	177.886
2001	62.625	2017	204.924
2002	63.956	2018	218.905
2003	71.553	2019	208.057
2004	82.744	2020	183.546
2005	97.387	2021	254.109
2006	113.143	2022	323.223
2007	127.226	2023	298.182
2008	152.090		

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Tabel 1.4 menunjukkan data ekspor Indonesia dari tahun 1993 hingga 2023. Pada tahun 1993, nilai ekspor Indonesia tercatat sebesar 42.274 miliar USD. Angka ini terus meningkat secara bertahap hingga mencapai 60.106 miliar USD pada tahun 1997, mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang stabil menjelang krisis moneter Asia. Namun, akibat krisis tersebut ekspor menurun tajam pada tahun 1998 menjadi 50.555 miliar USD, dan tetap melemah pada tahun-tahun berikutnya, seperti pada 1999 yang hanya mencapai 49.720 miliar USD.

Memasuki awal 2000-an, ekspor kembali menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2000, nilai ekspor menjolak 67.621 miliar USD dan terus meningkat hingga mencapai 152.090 miliar USD pada tahun 2008. Lonjakan ini sebagian besar disebabkan oleh tingginya permintaan global terhadap komoditas

unggulan Indonesia, seperti minyak sawit, batu bara, dan produk pertambangan lainnya. Namun, krisis finansial global pada tahun 2008 memberikan dampak langsung terhadap ekspor Indonesia, yang terlihat dari penurunan pada tahun 2009 menjadi 130.357 miliar USD.

Secara keseluruhan, data ekspor mengalami peningkatan signifikan, dengan lonjakan tajam pada periode tertentu, khususnya setelah tahun 2021. Peningkatan ekspor ini bisa mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya saing produk domestik di pasar internasional. Namun, fluktuasi yang terlihat, terutama di sekitar tahun 2015 dan 2020, kemungkinan besar disebabkan oleh faktor eksternal seperti pandemi global, perubahan permintaan internasional, atau kebijakan perdagangan.

Pada tahun 2022 dan 2023, grafik menunjukkan adanya lonjakan signifikan dalam nilai ekspor, mencapai puncak tertinggi selama periode yang ditampilkan. Peningkatan tajam ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, termasuk pemulihan ekonomi global setelah pandemi COVID-19, yang mendorong permintaan terhadap produk-produk ekspor Indonesia. Selain itu, harga komoditas internasional seperti batu bara, minyak kelapa sawit, dan nikel komoditas utama ekspor Indonesia mengalami peningkatan selama periode ini. Kenaikan harga tersebut memperbesar nilai ekspor, meskipun volume ekspor mungkin tidak meningkat secara drastis

Hubungan antara ekspor dan nilai tukar di Indonesia sangat relevan dalam analisis ini. Berdasarkan teori ekonomi internasional, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Ketika rupiah terdepresiasi (nilai tukar melemah), barang Indonesia menjadi lebih murah di pasar internasional, sehingga mendorong

peningkatan ekspor. Sebaliknya, apresiasi rupiah dapat mengurangi daya saing ekspor. Pada periode setelah 2021, lonjakan ekspor dapat dikaitkan dengan kebijakan moneter global yang memengaruhi nilai tukar, serta pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

Selain ekspor, faktor lain yang turut memengaruhi nilai tukar rupiah adalah kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, khususnya melalui instrumen suku bunga acuan atau BI-Rate kini dikenal sebagai *BI 7-Day Reverse Repo Rate*. Menurut Bank Indonesia BI-Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance terkait kebijakan moneter negara. BI-Rate menjadi salah satu alat utama dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, karena perubahan suku bunga ini dapat memengaruhi arus modal masuk dan keluar dari Indonesia.

Ketika Bank Indonesia menaikkan BI-Rate, imbal hasil aset keuangan domestik, seperti obligasi pemerintah, menjadi lebih menarik bagi investor asing. Hal ini dapat mendorong aliran masuk modal asing, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan terhadap Rupiah, sehingga memperkuat nilai tukar. Sebaliknya, penurunan BI-Rate cenderung membuat aset keuangan domestik kurang menarik, terutama jika suku bunga di negara lain lebih kompetitif, sehingga memicu potensi arus keluar modal dan melemahkan rupiah. Namun, pengaruh BI-Rate terhadap kurs juga bergantung pada konteks ekonomi global dan domestik. Misalnya, dalam situasi di mana negara-negara maju seperti Amerika Serikat menaikkan suku bunga mereka (misalnya Federal Reserve menaikkan Fed Rate), tekanan terhadap rupiah bisa meningkat meskipun BI-Rate dinaikkan, karena perbedaan imbal hasil masih dianggap kurang kompetitif.

Selain itu, BI-Rate juga memengaruhi nilai tukar secara tidak langsung melalui dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi domestik. Suku bunga yang terlalu tinggi dapat menekan aktivitas ekonomi dan ekspor, sementara suku bunga yang terlalu rendah berisiko memicu inflasi dan melemahkan kepercayaan pasar terhadap stabilitas rupiah. Oleh karena itu, Bank Indonesia perlu berhati-hati dalam menentukan tingkat suku bunga, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi global, arus modal, dan stabilitas makroekonomi domestik. Kombinasi kebijakan moneter yang kredibel dan langkah-langkah untuk memperkuat fundamental ekonomi domestik akan membantu menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dalam jangka panjang.

Tabel 1. 5
Pergerakan BI-Rate Indonesia Tahun 1993-2023 (%)

Tahun	EKS	Tahun	EKS
1993	8.83	2009	6.5
1994	12.44	2010	6.5
1995	13.66	2011	6
1996	12.5	2012	5.75
1997	20	2013	7.5
1998	35.52	2014	7.75
1999	11.93	2015	7.5
2000	14.53	2016	4.75
2001	17.62	2017	4.25
2002	12.93	2018	6
2003	8.31	2019	5
2004	7.43	2020	3.75
2005	12.75	2021	3.5
2006	9.75	2022	5.5
2007	8	2023	6.00
2008	9.25		

Sumber: Bank Indonesia, 2025

Tabel 1.5 merupakan data BI-Rate (suku bunga acuan Bank Indonesia) dari tahun 1993 hingga 2023. Data ini menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan,

yang mencerminkan respons kebijakan moneter terhadap kondisi ekonomi domestik maupun global. Pada awal tahun 1990-an, suku bunga bergerak relatif stabil di kisaran 8-13 persen. Namun, lonjakan tajam terjadi pada tahun 1997-1998, saat Indonesia dilanda krisis moneter Asia. Pada tahun 1997, suku bunga melonjak drastis ke angka 20 persen dan mencapai puncaknya pada tahun 1998 sebesar 35.52 persen. Kenaikan ekstrem ini memaksa otoritas moneter untuk menaikkan suku bunga secara drastis guna menstabilkan nilai tukar rupiah dan mengendalikan inflasi.

Setelah krisis, suku bunga mulai diturunkan secara bertahap. Pada tahun 1999, angkanya turun ke 11.93 persen dan terus menurun menjadi 8.31 persen pada 2003. Penurunan ini sejalan dengan upaya pemulihan ekonomi nasional dan membaiknya kondisi keuangan domestik.. Memasuki tahun 2004 hingga 2007, suku bunga masih berada dalam kisaran menengah, sekitar 7.43 hingga 9.75 persen. Namun, pada tahun 2008 saat krisis keuangan global melanda, suku bunga sempat kembali naik menjadi 9.25 persen sebagai respons tekanan eksternal.

Pasca krisis global, tingkat penurunan kembali berlanjut. Dari tahun 2009 hingga 2015, suku bunga bergerak stabil di kisaran 6 hingga 7.75 persen. Namun, pada tahun 2016, Bank Indonesia mulai melakukan pelonggaran moneter yang lebih agresif, menurunkan suku bunga hingga 4.75 persen, lalu turun lagi menjadi 4.25 persen pada 2017. Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di tengah tekanan global yang meningkat, termasuk ketidakpastian pasar keuangan dan perdagangan dunia.

Tahun 2020, sebagai respons terhadap terhadap pandemi COVID-19, suku bunga kembali turun hingga mencapai titik terendah dalam periode ini, yaitu 3.5 persen pada 2021. Tujuan utama penurunan ini adalah untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional yang berdampak oleh penurunan aktivitas ekonomi dan konsumsi. Namun, memasuki tahun 2022 dan 2023 suku bunga kembali dinaikkan secara bertahap menjadi 6 persen, sebagai upaya mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar di tengah tekanan eksternal yang kembali meningkat, seperti kenaikan suku bunga global dan volatilitas pasar.

Kinerja ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh stabilitas nilai tukar, yang merupakan salah satu indikator ekonomi terpenting suatu negara. Menjaga stabilitas keuangan memerlukan penerapan kebijakan moneter yang efektif. Sebagai otoritas moneter, Bank Indonesia memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas perekonomian Indonesia. Ini termasuk menjaga stabilitas rupiah sebagai mata uang nasional. Stabilitas ini merupakan dasar bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Fluktuasi nilai tukar sering dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan moneter, tingkat *foreign direct investment*, *current account*, ekspor dan BI-Rate. Perubahan nilai tukar mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara dan berdampak langsung pada daya saing ekspor serta keputusan investasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang nilai tukar sangat krusial bagi analisis ekonomi. Hal ini terutama penting dalam perdagangan dan investasi internasional, di mana nilai tukar merupakan faktor utama yang memengaruhi daya saing dan keputusan strategis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Nilai Tukar di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Current Account* terhadap Nilai Tukar di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap Nilai Tukar di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh BI-Rate terhadap Nilai Tukar di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Nilai Tukar di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Account* terhadap Nilai Tukar di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor terhadap Nilai Tukar di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh BI-Rate terhadap Nilai Tukar di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis pengaruh *Foreign Investment*, *Current Account*, Ekspor dan BI-Rate terhadap Nilai Tukar di Indonesia.

2. Bagi Pemerintah dapat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan Nilai Tukar di Indonesia.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin menganalisis mengenai *Foreign Direct Investment*, *Current Account*, Ekspor dan BI-Rate terhadap Nilai Tukar di Indonesia.